

**REPRESENTASI UNSUR-UNSUR BUDAYA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *MEMANG JODOH* KARYA MARAH RUSLI:
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh:

Mery Mareta Sari

Nomor Induk Mahasiswa 06101402038

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

2014

S
899.224 407

Mer
r
2014

R: 27696/20278

**REPRESENTASI UNSUR-UNSUR BUDAYA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *MEMANG JODOH* KARYA MARAH RUSLI:
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

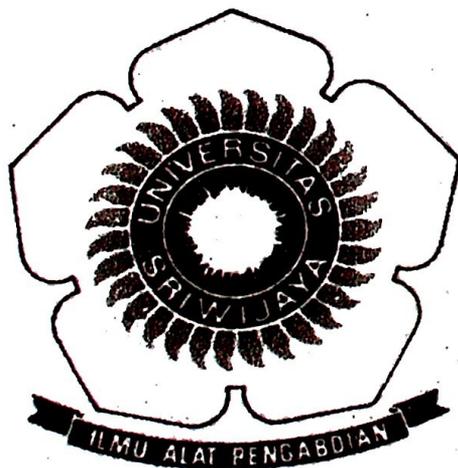
Skripsi Oleh:

Mery Mareta Sari

Nomor Induk Mahasiswa 06101402038

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG
2014**

**REPRESENTASI BUDAYA MINANGKABAU DALAM NOVEL
MEMANG JODOH KARYA MARAH RUSLI: KAJIAN
ANTROPOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh:

Mery Mareta Sari

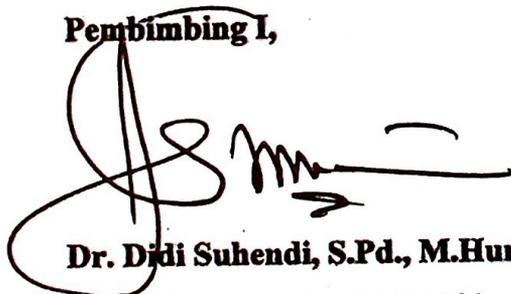
Nomor Induk Mahasiswa 06101402038

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum

NIP 196910221994031001

Pembimbing II,



Drs. Nandang Heryana, Dip.

NIP 195910041985031015

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr Rita Inderawati, M.Pd.

NIP. 196704261991032002

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari: Sabtu

Tanggal: 21 Juni 2014

Tim Penguji

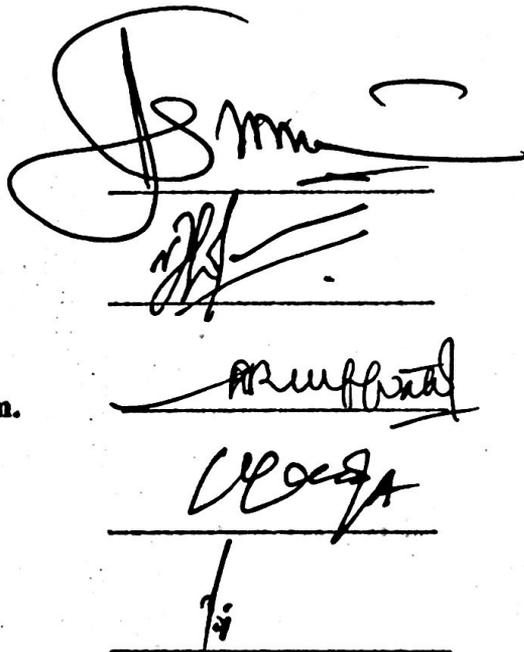
1. Ketua: Dr. Didi Suhendi, S. Pd, M.Hum.

2. Sekretaris: Drs. Nandang Heryana, Dip.

3. Anggota: Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.

4. Anggota: Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd.

5. Anggota: Izzah, S. Pd, M. Pd.



Palembang, Juni 2014

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Drs. Ansori, M.Si

NIP 196609191994031002

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya,
- ❖ Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu ada di dalam hati dan pikiranku, dan senantiasa selalu mendo'akanku serta mendukung semua yang aku cita-citakan melalui jerih payahnyalah aku dapat menyelesaikan kuliah hingga selesai,
- ❖ Buat adikku tersayang (Elsa Emilia Jayanti) telah menjadi adik yang luar biasa dalam keluarga,
- ❖ Sepupuku tersayang (Anes, Ega, Aris, Yudo, Afika, Zaini, Dinda, Ageng dan Angger) telah memberi semangat lewat senyuman manisnya,
- ❖ Buat Penyemangat hidupku yang selalu sabar dalam membantu penyelesaian skripsi ini,
- ❖ Sahabat-sahabatku tersayang, (Mona, Ratih, Ana, Anggi, dan Eka) yang selalu ada di setiap suka dan dukaku.
- ❖ Reli Herniati, teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi selama ini,
- ❖ Lailatul Mu'jizat "Upik Abu" yang selalu memberikan semangat dan dukungan melalui senyum terhebat Upik Abu,
- ❖ Semua angkatan Probasis 2010 FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, kita adalah satu keluarga yang utuh,
- ❖ Dr. Didi Suhendi, S.Pd, M.Hum, dan Drs. Nandang Heryana, yang selalu memberi masukan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini,
- ❖ Kak Noto yang selalu sabar dalam membantu melengkapai perlengkapan administrasi skripsi ini,
- ❖ Agama dan Almamaterku,

Moto:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum (kecuali) bila mereka sendiri mengubah keadaan yang ada pada diri mereka" (Q.S. Ar-Ra'd, 13:11).

SURAT PERNYATAAN

Nama :Mery Mareta Sari

Nim :06101402038

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Representasi Budaya Minangkabau dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli: Kajian Antropologi Sastra” ini seluruh isinya adalah benar-benar saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan pengaduan dari pihak terhadap keaslian karya ini.

Palembang, Juni 2014

Yang membuat pernyataan,



Mery Mareta Sari

Nim 06101402038

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul Representasi Unsur-Unsur Budaya Minangkabau dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli: Kajian Antropologi Sastra, dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd, M.Hum, sebagai pembimbing 1 dan Drs. Nandang Heryana, Dip, sebagai pembimbing 2, yang telah membimbing dengan sabar, dan ikhlas selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Bapak Sofendi, M.A, Ph, D. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Rita Inderawati, M. Pd, Ketua program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Drs. Ansori, M. Si. Yang selama ini telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala Perpustakaan FKIP Universitas Sriwijaya, Kepala perpustakaan Universitas Sriwijaya, Kepala perpustakaan Universitas Sriwijaya, dan Kepala Perpustakaan wilayah Sumatera Selatan yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data, serta pihak lain yang memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah menengah atas dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Juni 2014

Mery Mareta Sari

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 142338
TANGGAL : 19 7 JUL 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERSEMBAHAN iv

UCAPAN TERIMA KASIH v

SURAT PERNYATAAN vi

DAFTAR ISI vii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Hubungan Antara Sastra dan Budaya 8

2.2 Antropologi Sastra 8

2.3 Representasi Unsur-Unsur Kebudayaan 9

2.4 Budaya Minangkabau 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21

3.1 Pendekatan 21

3.2 Metode Penelitian 21

3.3 Sumber Data 22

3.4 Teknik Analisis Data 22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Representasi Unsur-Unsur Budaya Minangkabau dalam	
Novel <i>Memang Jodoh</i> karya Marah Rusli	23
4.2.1 Peralatan Kehidupan Manusia	23
4.2.2 Mata Pencaharian	37
4.2.3 Sistem Kemasyarakatan	40
4.2.4 Sistem Bahasa	49
4.2.5 Kesenian dan Berbagai Jenisnya	54
4.2.6 Sistem Religi	57
4.3 Pembahasan	62
4.4 Implikasi Hasil Penelitian Bagi Pembelajaran Sastra	
di Sekolah	66
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

**REPRESENTASI UNSUR-UNSUR BUDAYA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *MEMANG JODOH* KARYA MARAH RUSLI:
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah unsur-unsur budaya Minangkabau yang dipresentasikan dalam novel *Memang Jodoh*? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur budaya Minangkabau yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh*. Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif dan pendekatan antropologi sastra. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel ini merupakan novel yang mengandung unsur-unsur budaya Minangkabau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori antropologi sastra dengan menganalisis unsur budaya. Unsur budaya tersebut meliputi: 1) Peralatan kehidupan manusia, (alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan, pakaian, tempat berlindung dan perumahan, alat transportasi), 2) Mata pencaharian, 3) Sistem kemasyarakatan, 4) sistem bahasa, 5) Kesenian dengan berbagai jenisnya, 6) Sistem Pengetahuan, 7) Sistem religi (agama, kepercayaan atau keyakinan). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa unsur budaya yang sering muncul adalah sistem bahasa dan sistem kemasyarakatan sedangkan unsur budaya yang sedikit muncul adalah mata pencaharian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan bagi penelitian lain yang menggunakan kajian antropologi sastra. Penelitian ini juga diharapkan menjadi “stimulus” bagi siswa untuk memahami budaya yang ada dalam karya sastra yaitu novel.

Kata kunci: Antropologi sastra, Representasi, Budaya Minangkabau.

Skripsi Mahasiswa SI FKIP Universitas Sriwijaya

Nama: Mery Mareta Sari

Nim: 06101402038

Pembimbing I: Dr. Didi Suhendi, S. Pd, M. Hum.

Pembimbing II: Drs. Nandang Heryana, Dip.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan bagian dari kebudayaan, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*. Kata *buddhayah* adalah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Secara etimologis, kata “kebudayaan” berarti hal-hal yang berkaitan dengan akal (Koentjaraningrat dikutip Maran, 2000: 24). Dengan kata lain, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapat dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari tingkah laku normatif, yang mencakup segala cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak (Soekanto, 2002: 173). Budaya atau kebudayaan merupakan suatu hasil karya, rasa, karsa dan cipta manusia. Semuanya itu merupakan sifat yang ada pada manusia. Dengan kata lain kebudayaan mencakup kesemua yang didapat dan dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala cara atau pola-pola berfikir merasakan dan bertindak (Soekanto, 2002: 173).

Sastra dan kebudayaan merupakan dua disiplin ilmu dengan tujuan yang sama, bisa dikatakan bahwa, sastra merupakan bagian integral kebudayaan. Namun pada dasarnya sastra dan kebudayaan mempunyai wilayah yang sama, yaitu aktivitas manusia dalam mengolah dan mengerjakan sesuatu. Sastra diciptakan melalui kemampuan imajinasi dan kreativitas, sedangkan kebudayaan lebih banyak melalui kemampuan akal. Walaupun disiplin ilmu keduanya berbeda, sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama, yaitu manusia sebagai fakta sosial, dan manusia sebagai makhluk kultural (Ratna, 2007: 13).

Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat itu sangat erat. Menurut pandangan antropolog, kebudayaan adalah salah satu kumpulan manusia atau masyarakat mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menemukan suatu benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya, lebih dikehendaki, dari yang lain.

Kebanyakan ahli antropologi melihat kebudayaan itu sebagai satu keseluruhan dan sistem sosial itu sendiri adalah sebagian dari kebudayaan. Menurut Semi (2013: 54—55) kebudayaan memiliki tiga unsur yaitu: 1) unsur sistem sosial, 2) sistem nilai dan ide, 3) peralatan budaya.

Semi (2013: 55—56) mengemukakan bahwa Selain unsur kebudayaan, perlu di jelaskan sifat kebudayaan yang dirumuskan oleh para antropologi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebudayaan merupakan sesuatu yang berkesinambungan, sesuatu yang diwariskan, sesuatu yang saling mempengaruhi, sesuatu yang selalu berubah.
- 2) Kebudayaan itu merupakan suatu sistem lambang, artinya manusia mempunyai kebolehan berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang. Bahasa itu sendiri merupakan sistem lambang. Sebenarnya kesusastraan juga boleh dikatakan sistem lambang bukan karena kesusastraan itu menggunakan bahasa, tetapi di dalam mengolah suatu novel atau puisi sebenarnya yang terlahir adalah lambang kehidupan kita.
- 3) Kebudayaan itu relatif, artinya setiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri yang memiliki ketiga unsur di atas, yang mempunyai ciri khas sendiri yang membedakannya dengan kebudayaan lain. Karena kerelatifan ini, kita dapat mengatakan suatu kebudayaan lebih baik dan lebih tinggi dari kebudayaan yang lain. Kita hanya dapat menafsirkan suatu kebudayaan hanya berdasarkan sistem nilainya sendiri.

Bila ciri kebudayaan itu diletakkan pada sastra dan berkaitan pula dengan masyarakat yang menggunakan sastra itu, dapat dikatakan bahwa nilai suatu sastra itu pada umunya terletak pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menjadi objek imajinasi pengarang dalam karya ciptanya. Pengarang dalam hal ini adalah bagian masyarakat yang merespon kondisi sosial kedalam tulisan. Seperti juga dengan karya seni yang lain, sastra mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika (Semi, 2013: 56).

Fungsi sosial sastra adalah keterlibatan sastra dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, etik, kepercayaan dan lain-lain. Fungsi estetika sastra adalah penampilan karya sastra yang dapat memberi kenikmatan dan rasa keindahan bagi pembaca (Semi, 2013: 56). Selain mempunyai fungsi estetika dan fungsi sosial, tiap-tiap karya sastra termasuk novel, mempresentasikan kebudayaan tertentu melalui medium bahasa konotatifnya. Fungsinya adalah untuk menampilkan kembali peristiwa kehidupan manusia (Ratna, 2007: 416). Dalam hal ini, novel adalah salah satu media yang dinilai memadai dalam menampilkan kembali masalah-masalah kehidupan tersebut.

Karya sastra yang mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika salah satunya adalah novel karya Marah Rusli yaitu novel *Memang Jodoh*. Novel ini menampilkan tradisi kebudayaan dan adat perkawinan yang ada di Minangkabau. Data awal dalam penelitian ini terdapat gambaran adat perkawinan yang ada di Minangkabau. Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut ini:

“Kawinlah kau segera, Hamli! Kau telah dewasa dan telah punya pangkat yang cukup untuk kehidupanmu. Mendengar kau telah menjadi guru, ibu-ibu padang ini, yang mempunyai anak gadis, tidak sedikit yang telah datang kepadaku, meminangmu. Tetapi, sebaiknya kau mengawini saudara sepupumu, anak mamakmu Baginda Raja, sejak kecil kau telah ditunangkan denganmu. Mamakmu sangat ingin mendudukkan anaknya denganmu, sehingga telah dipanjarkan kau dengan pemberian yang melebihi kewajiban seorang mamak atas kemenakannya. Jangan kau kecewakan adikku itu, dalam pengharapannya yang sangat besar padamu (Rusli, 2013: 64)”.

Pada kutipan di atas telah dijelaskan adat perkawinan yang ada di Sumatera Barat yang terletak di Pulau Sumatera dan beribu kota Padang yang identik dengan sebutan suku Minangkabau memiliki aneka ragam kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang tergambar dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli adalah adat perkawinan Minangkabau. Dalam adat perkawinan yang terdapat dalam suku Minangkabau adalah wanita yang melamar pria. Karena masyarakat Minangkabau wanita mempunyai peran sebagai pemimpin dalam rumah tangga.

Kelebihan novel *Memang Jodoh* merupakan novel autobiografis ini merupakan kado ulang tahun pernikahan ke 50 tahun Marah Rusli dengan Rd. Ratna Kenvana (2 November 1961). Naskah asli novel ini ditulis dalam huruf Arab Gundul lalu diketik dengan mesin tik manual dan selesai ditulis pada tahun 1961). Naskah ini tersimpan rapi selama 50 tahun, karena Marah Rusli sendiri yang mengizinkan naskahnya ini diterbitkan setelah semua tokoh meninggal dunia. Untuk itu butuh waktu 50 tahun lamanya sebelum akhir bulan Mei 2013 yang lalu Novel *Memang Jodoh* diterbitkan.

Penelitian yang mengkaji antropologi sastra sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi kebanyakan peneliti sebelumnya banyak yang mengkaji tentang kajian sosiologi sastra dalam meneliti kebudayaan. Adapun judul skripsi terdahulu yang menggunakan kajian sosiologi sastra yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP Universitas Sriwijaya dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Zahara pada tahun 2008. Kajian sosiologi sastra yang digunakan yaitu sosiologi pengarang. Sosiologi pengarang mengkaji keterlibatan pengarang dalam penciptaan karya sastra (latar belakang pengarang). Objek penelitian adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan struktural.

Pada tahun 2009, Agustina juga melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Putri Melayu* Karya Amiruddin Noor”. Kajian Sosiologi Sastra yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu sosiologi pengarang dengan melihat latar belakang pengarang dalam penciptaan karya sastra (sosiologi pengarang). Penelitian tersebut mengambil objek novel *Putri Melayu* karya Aminuddin Noor.

Pada tahun 2011, Feni Yuspasari melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan judul “Representasi Budaya Melayu Belitung Dalam Novel *Dwilogi Padang Bualan* Karya Andrea Hirata Sebagai Sumbangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah: Kajian Sosiologi

Sastra". Kajian sosiologi sastra yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu pengarang dengan melihat latar belakang pengarang dalam penciptaan karya sastra (sosiologi pengarang). Penelitian tersebut mengambil objek novel *Dwilogi Padang Bualan* Karya Andrea Hirata.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kajian antropologi sastra yang mengaitkan sastra dengan kebudayaan. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji mengenai kebudayaan yang terdapat dalam karya sastra yaitu novel. Penelitian ini mengkaji tentang kebudayaan yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli dengan menggunakan kajian antropologi sastra.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karya sastra tidak terlepas dari cerita masa lampau dan karya sastra lahir disebabkan pengaruh kebudayaan yang membahas mengenai kehidupan manusia dan kebiasaan adat-istiadat. Teori yang digunakan dalam menganalisis novel "*Memang Jodoh*" Karya Marah Rusli menggunakan teori antropologi sastra menurut Ratna. Menurut Ratna (2011: 58) menyatakan antropologi adalah.

secara etimologis antropologi berasal dari *anthropos* (manusia) dan *logos* (ilmu). Jadi secara luas antropologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia dan kebudayaan dalam berbagai aspeknya. Definisi yang paling umum dan luas ini sesuai dengan pernyataan Tylor dalam bukunya yang berjudul *Pimitive Culture* (1873), kebudayaan adalah studi meliputi ilmu, kepercayaan, kesenian, tata susila, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain dalam kehidupan manusia. Untuk membatasinya, antropologi dibedakan menjadi antropologi fisik dan antropologi budaya. Antropologi sastra jelas termasuk dalam wilayah budaya. Secara khusus, sebagai monodisiplin ilmu antropologi juga memerlukan ilmu-ilmu lain sebagai ilmu bantu, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, psikologi, ekonomi, politik, dan hukum, termasuk sastra.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan unsur-unsur kebudayaan pendapat Ratna (2011: 393) meliputi: 1) Peralatan kehidupan manusia

(alat-alat hasil produksi, senjata, wadah, makanan, pakaian, tempat berlindung dan perumahan, alat-alat transportasi). 2) Mata pencaharian, 3) Sistem kemasyarakatan, 4) Sistem Bahasa, 5) Kesenian dan berbagai jenisnya, 6) Sistem religi. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji budaya Minangkabau yang terdapat terdapat dalam novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur-unsur budaya Minangkabau yang dipresentasikan dalam novel *Memang Jodoh*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur budaya Minangkabau yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli, yang akan dianalisis dengan kajian antropologi sastra. Dalam penelitian ini unsur-unsur kebudayaan yang digunakan dalam menganalisis ada enam unsur kebudayaan yaitu, 1) Peralatan kehidupan manusia, 2) Mata pencaharian, 3) Sistem kemasyarakatan, 4) sistem bahasa, 5) Kesenian dengan berbagai jenisnya, 6) Sistem religi. Representasi unsur-unsur budaya Minangkabau yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* dijadikan sebagai sumbangan terhadap pembelajaran sastra disekolah dan sebagai pengetahuan bagi siswa untuk memahami kebudayaan Minangkabau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu sastra dan pembelajaran sastra. Selain itu manfaat penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran kebudayaan yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis meliputi:

1. Guru

Guru dapat menjadikan representasi budaya Minangkabau sebagai pemahaman budaya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan nilai budaya yang ada, siswa diberi pemahaman tentang kebudayaan Minangkabau.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan umum bagi siswa untuk mengenal budaya masyarakat Minangkabau dan menjadi pengetahuan bahwa media seperti novel bisa mewakili keadaan budaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKAN

- Agustina. 2009. *“Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Putri Melayu Karya Amiruddin Noor”*. Skripsi. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, Suhartini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djurip. 1997. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Sumatera Barat*. Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Jabrohim (Ed). 2003. *Metodologi Pengertian Sastra*. Yogyakarta: Hinandita Graha.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antopologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam perspektif ilmu budaya dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusli, Marah. 2013. *Memang Jodoh*. Bandung: Qanita
- Samin, dan Anwar dkk. 1997. *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Daalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*. Depdikbud.
- Saydam, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang : Gunatama
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kemendikbud. 2013. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX Semester Ganjil Genap*. Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun Kemendikbud. 2013. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X, XI, XII Semester Ganjil Genap*. Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuspasari, Feni. 2011. "*Representasi Budaya Melayu Belitung dalam Novel Dwilogi Padang Bualan Karya Andrea Hirata*". Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya

Zahara. 2008. "*Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*". Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.